

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dakwah merupakan misi penyebaran islam, di era digital seperti sekarang ini dalam penyampaian proses ajaran agama di masyarakat terdapat banyak cara. Tujuan dakwah sendiri mengajak masyarakat mau mempelajari, memeluk, dan mengamalkan ajaran agama.<sup>1</sup> Di sisi lain *Mad'u* adalah sekelompok orang yang sedang mempelajari ajaran agama dari seorang *da'i*. *Mad'u* bisa menerima pesan dakwah karena alasan aspek ideologis dan keyakinan.

Salah satu faktor penting dalam dakwah adalah pendekatan dakwah dalam pemahaman fikih yang mudah dimengerti dan diamalkan dengan rasa persaudaraan para jamaah yang kuat dan simbolis yang digunakan oleh jamaah<sup>2</sup>. Mempelajari agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap *mukallaf*, yakni mereka yang telah mencapai usia baligh dan secara hukum dikenai tanggung jawab untuk memahami dan mentaati ajaran Islam dengan kadar kemampuannya<sup>3</sup>. Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengamati setiap persoalan dengan teliti dan memberikan solusi terbaik untuk setiap masalah yang dihadapi.<sup>4</sup> Sebagai pendakwah, penting untuk memahami

---

<sup>1</sup> Budiharjo, *Konsep Dakwah Dalam Islam*, (Jurnal Risalah Suhuf), 2007, Vol. 19, No. 2, hal. 89.

<sup>2</sup> Bukhari, *Penerimaan Dan Penolakan Pesan Dakwah Dalam Interaksi Simbolik Da'i Dan Mad'u Pada Jamaah Tabligh Di Kota Padang*, (Jurnal Miqot), 20015, Vol. XXXIX No. 2, Hal. 379.

<sup>3</sup> Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung : Simbiosa Rekatama Media) , 2010, hal. 198.

<sup>4</sup> Muh. Ruslan Zamroni, *Dakwah Melalui Humor ala Gus Iqdam*, (Jurnal Sains Student Research), 2023, Vol. 1, No.2, hal. 171.

kondisi objek dakwah dan menyesuaikan penyampaian materi yang kita sampaikan kepada jama'ah umum dengan baik dan tepat.

Lebih dari itu juga, dakwah merupakan sarana untuk mengkomunikasikan kebenaran dari Allah (agama Islam) kepada pihak lain.<sup>5</sup> Seperti ceramah, film, drama atau bentuk lainnya yang melekat pada aktivitas kehidupan setiap pribadi muslim. Dengan kata lain dakwah merupakan kegiatan komunikasi, di mana *da'i* mengkomunikasikan pesan kepada *mad'ū*, secara individu maupun kelompok, dengan komunikasi yang bermuara pada saling mempengaruhi, maka membangun komunikasi bertujuan untuk menciptakan suasana sehat serta bagian yang tidak terpisahkan dari Islam.<sup>6</sup> Oleh karena itu, ketika berkomunikasi alangkah baiknya untuk tetap menjaga sopan santun dalam mengolah pesan agar tujuan komunikasi bisa tercapai dengan baik sesuai ajaran agama Islam.

Dalam mengkomunikasikan pesan dakwah dibutuhkan kreatifitas persuasif seorang dai dalam menerima paham atau keyakinan, melakukan kegiatan atau perbuatan-perbuatan lainnya.<sup>7</sup> untuk meretorika suasana yang baru, sehingga dakwahnya menarik untuk jama'ah. Mengingat bahwa komunikasi pada dasarnya dapat terjadi di berbagai konteks kehidupan<sup>8</sup>. Berdasarkan masalah tersebut, maka humor adalah salah satu teknik dakwah

---

<sup>5</sup> Darmawan, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta), 2002, hal. 86.

<sup>6</sup> Harjani Hefni, *Pengaruh Komunikasi Dalam Kehidupan Perspektif Al-Quran Dan Hadis*, (Jurnal Al-Hikmah), 2016, Vol. 10, No. 2, hal. 20.

<sup>7</sup> Sarwinda Sarwinda, *Retorika Dakwah KH Muhammad Dainawi Pada Pengajian A'isyah Desa Pulau Panggung Sumatera Selatan*, (Jurnal Lentera), 2017, Vol. 1, No. 2, hal. 17.

<sup>8</sup> Sasa Djuarsa Sendjaja, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka), 2014, hal. 41.

yang dikemas secara lebih menyegarkan. Kajian pada humor sebagai strategi dakwah mencerminkan perubahan akurat yang akan dihasilkan oleh dakwah.

Dakwah dalam pelaksanaannya adalah mengajak kepada hal yang baik dan mencegah kemungkaran, Salah satu cara dalam menghilangkan rasa bosan adalah dengan humor, menciptakan humor atau sesuatu yang lucu untuk membuat orang lain bahagia merupakan sebuah ide yang baik.<sup>9</sup> karena ada bagian dari otak manusia yang cenderung ingin menghindari rasa derita, serta cenderung merasakan gembira.<sup>10</sup> Hal ini menunjukkan bahwa selera humor adalah anugerah terindah dari Tuhan untuk digunakan dalam sarana berdakwah.

Humor adalah suatu hal yang memunculkan tawa karena adanya rangsangan yang dimunculkan dari apa yang dilakukan orang lain.<sup>11</sup> Dapat disimpulkan bahwa humor mempunyai dampak dalam perubahan perasaan yang bisa membuat seseorang merasakan senang, gembira, dan bahagia.

Dalam konteks dakwah, selain para jama'ah mudah untuk menangkap pesan dakwah, juga sebagai upaya terhadap warna lain dalam menyampaikan dakwah. Menurut Ridwan<sup>12</sup>, dasar kepatutan humor bersandar dalam dua standar, yakni etis dan estetis. Artinya humor sebagai

---

<sup>9</sup> Iwan Marwan, *Rasa Humor Dalam Perspektif Agama*, ( Jurnal Buletin Al-Turas), 2013, Vol. 19, No. 2, hal. 78.

<sup>10</sup> Sahrul Mauludi, *Happiness Here! Bahagia Tuh Di Sini!* (Penerbit Elex Media Komputindo), 2017, hal. 5.

<sup>11</sup> Sicilia Anastasya, *Teknik-Teknik Humor Dalam Program Komedи Di Televisi Swasta Nasional Indonesia*, (Jurnal E-Komunikasi), 2013, Vol. 1, No. 1, hal. 31.

<sup>12</sup> Aang Ridwan, *Humor Dalam Tabligh Sisipan Yang Sarat Estetika*, (Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies), 2010, Vol. 5, No. 15, hal. 56.

bagian dari edukasi insani untuk mendidik hal positif, sehingga humor bukan hanya rekreatif akan tetapi juga membawa misi mencerdaskan bagi kognitif *mad'u*.

Humor dapat diartikan sebagai strategi dakwah yang terbaik untuk menarik, mempertahankan dan memperkuat perhatian jama'ah. Humor juga bisa diartikan untuk mengurangi ketegangan yang dirasakan pendengar.<sup>13</sup> Maka humor dapat membuat jama'ah menjadi lebih rilek dan bahagia untuk menjalani kehidupan yang kompleks ini perlu diselingi dengan tawa agar tidak mudah stress.

Bagi Kesehatan menurut penelitian yang dilakukan oleh Dr. Lee Berk membuktikan humor dapat meningkatkan jumlah dan kemampuan sel-sel imun yang berfungsi memerangi sel virus yang menyerang tubuh.<sup>14</sup> Meningkatkan jumlah antibody IgA (*imunoglobin A*) yang memerangi infeksi terhadap saluran napas atas dan meningkatkan aktifitas diafragma.

Humor merupakan cara menciptakan suatu ide dan gagasan, baik dengan kalimat (verbal) atau dengan cara lain yang melukiskan suatu ajakan yang menimbulkan simpati dan hiburan.<sup>15</sup> Humor sangat berperan dalam kehidupan manusia, karena humor penting untuk memicu senyuman dan tawaan. Senyum dan tawa sangat bermanfaat bagi kesehatan jiwa manusia.

---

<sup>13</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Pidato*, (Surabaya: Penerbit UIN Sunan Ampel Press), 2015, hal. 177.

<sup>14</sup> Listya Istiningtyas, *Humor Dalam Kajian Psikologi Islam*, (Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah), 2014, Vol. 15, No. 1, hal. 37–59.

<sup>15</sup> Asep Abbas Abdullah, *Humor Ulama* , (Surabaya: Penerbit IAIN Sunan Ampel Press), 2012, hal. 43.

Menurut penelitian, sekali tawa lebih baik daripada seribu kali aspirin dan pil penenang.<sup>16</sup> Maka seandainya manusia jujur bahwa mereka tidak perlu tiga perempat obat-obatan yang berada di apotik, melainkan cukup mengobatinya dengan tertawa. Humor adalah kegiatan yang sangat disukai. Bagian dari aktivitas keseharian adalah humor, dan humor tidak mengenal kelas sosial bahkan dapat bersumber dari berbagai aspek kehidupan.

Seiring berjalananya zaman, humor juga dapat diterapkan untuk mengurangi ketegangan yang dirasakan jama'ah.<sup>17</sup> Humor hadir menjadi pemanis untuk menyampaikan pesan dakwah. Sentuhan humor yang dihadirkan membuat jama'ah tetap fokus pada pembahasan dan sesekali merefleksikan dengan kehidupan nyata yang benar terjadinya.

Selanjutnya, dakwah di era sekarang menjadi salah satu hal yang semakin digemari oleh masyarakat. Salah satu kegiatan dakwah yang cukup menarik adalah melalui majelis taklim. Majelis taklim menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk mendengarkan lantunan sholawat dan ceramah pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh dai. Salah satu dai muda yang populer dengan gaya penyampaian humornya adalah Gus Salsaladin.

Gus Salsaladin sendiri merupakan pendakwah dan juga pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Anwar setempat. Penggunaan

---

<sup>16</sup> Iwan Marwa, *Rasa Humor Dalam Perspektif Agama*, (Jurnal Al Turats Uin Syarif Hidayatullah), 2017, Vol. Xxiii No. 1. hal. 20.

<sup>17</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Pidato*, (Surabaya: Penerbit Uin Sunan Ampel Press), 2015, hal. 177.

bahasa dalam penyampaian dakwah di majelisnya ini mencuri perhatian masyarakat, baik masyarakat setempat sampai warganet. Pasalnya bahasa jawa atau bahasa daerah setempat dapat memudahkan *da'i* dalam menyampaikannya kepada *mad'u*. Gus Salsaladin tidak sekedar berdakwah, namun juga memperhatikan teknik humor mengekspresikan superioritas, meredakan ketegangan, dan memahami inkongruitas di majelis taklimnya.

Gus Salsaladin mencerminkan bagian integral dari proses dan kemasan dakwah yang komprehensif serta responsif terhadap perkembangan dan tuntutan zaman, seperti yang peneliti kutip pada buku Ilyas.<sup>18</sup> Dalam rangka mewujudkan cita-cita Islam untuk terwujudnya masyarakat yang baik, maka konsep dakwah majelis taklim yang banyak berdiri adalah suatu keunikan tersendiri harus dikembangkan.

Salah satu media yang memberikan kontribusi dalam penyampaian dakwah Gus Salsaladin ialah majelis Futuhul Qolbi yang dikenal oleh masyarakat luas di Trenggalek dan sekitarnya dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Gus Salsaladin memberikan unsur humor-humor yang lucu, Beliau dikenal sebagai dai muda yang selalu memberikan sentuhan humor dalam dakwahnya. Dapat kita lihat penyampaian beliau dengan karakter penyampaian dakwah lucu, santai, serius dengan bahasa jawa pada saat rutinan di “Majelis Taklim Futuhul Qolbi” di desa Ngadirenggo kecamatan Pogalan kabupaten Trenggalek.

---

<sup>18</sup> Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Qutub: Rekonstruksi Dakwah Harakah*, (Jakarta: Penerbit Penamadani), 2006, hal. 27.

Majelis taklim Futuhul Qolbi adalah salah satu tempat untuk mempelajari agama, yang besar pengaruhnya di masyarakat Desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek yang dikaji lebih mendalam, seperti yang diuraikan dalam buku karya Moeflich<sup>19</sup> bahwa majelis taklim merupakan kekayaan religius khas budaya islam di Indonesia. Karena penyebaran majelis taklim ini sudah begitu diterima oleh masyarakat dengan baik apalagi ditambah dengan adanya humor dalam dakwah.

Kelucuan sebuah humor di majelis taklim dapat dipicu oleh beberapa hal, misalnya tingkah lucu para jama'ah ketika bertanya, penyampaian da'i yang umum akan tetapi dipelesetkan, Muhammad Yasir menambahkan kritik terhadap keadaan, kebodohan, kesalahpengertian, benturan antara budaya dan hal hal lain.<sup>20</sup> Ceramah Gus Salsaldin baik di majelis taklim maupun pengajian di tempat tertentu terdapat selipan acara yang fokus pada humor, seperti acara-acara untuk bertanya, bagi hadiah, interaksi dengan jamaah yang mengandung unsur humor.

Menarik untuk dikaji bagaimana teknik humor yang digunakan oleh Gus Salsaladin dalam menyampaikan dakwah di Majelis Taklim Futuhul Qolbi. Sebagai contoh, Dalimunthe pada tahun 2021 dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa teknik humor dai dapat meningkatkan daya tarik pesan dakwah yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan teori humor

---

<sup>19</sup> Moeflich Hasbullah, *Islam Dan Transformasi Masyarakat Nusantara Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia* (Depok: Penerbit Kencana Prenada Media Group), 2017, hal. 82.

<sup>20</sup> Muhammad Yasir, *Humor Sehat ala Ustaz*, (Jakarta: Penerbit Pustaka al Kautsar), 2012, hal. 1.

Goldstein dan McGhee yang juga menjadi landasan dalam penelitian Maghfiroh tentang teknik humor dakwah KH. Imam Chambali.

Selain itu, pesan humor dalam dakwah juga menjadi fokus penelitian Saepuloh pada tahun 2013 dalam studi deskriptifnya tentang dakwah KH. Zainuddin MZ. Pesan humor yang disampaikan oleh dai dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik humor dalam dakwah memiliki peran yang penting dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian tentang Teknik Humor Gus Salsaladin dalam Menyampaikan Dakwah di Majelis Taklim Futuhul Qolbi Desa Ngadirenggo Kecamatam Pogalan Kabupaten Tulungagung menjadi relevan untuk dilakukan.

#### **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Untuk menjaga keberlangsungan penelitian yang sistematis dan terarah, penting untuk melakukan pembatasan ruang lingkup masalah. Dalam konteks ini, peneliti memutuskan untuk membatasi fokus penelitian hanya pada aspek teknik humor Gus Salsaladin dalam menyampaikan dakwah di majelis taklim futuhul qolbi. Dalam hal penelitian ini, akan digunakan istilah “Gus Salsaladin” untuk merujuk pada Gus Salsaladin. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab sejumlah pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik humor Gus Salsaladin dalam menyampaikan dakwah di Majelis Taklim Futuhul Qolbi Desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana saja tantangan Gus Salsaladin dalam menyampaikan dakwah menggunakan humor di Majelis Futuhul Qolbi Desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana tanggapan jamaah terkait humor Gus Salsaladin dalam menyampaikan dakwah di Majelis Taklim Futuhul Qolbi Desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui teknik humor Gus Salsaladin dalam menyampaikan dakwah di Majelis Taklim Futuhul Qolbi Desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.
2. Mengetahui tantangan Gus Salsaladin dalam menyampaikan dakwah menggunakan humor di Majelis Taklim Futuhul Qolbi Desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.
3. Mengetahui tanggapan jamaah terkait humor Gus Salsaladin dalam menyampaikan dakwah di Majelis Taklim Futuhul Qolbi Desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman baru bagi peneliti untuk meningkatkan semangat akademis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pembelajaran bagi peneliti agar dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian - penelitian dengan lebih baik dan lebih kritis.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Akademisi**

Penulisan penelitian ini dapat memperkaya teori dakwah dapat memberikan pandangan baru dalam teori komunikasi dakwah, terkhusus dalam hal efektivitas penggunaan teknik humor sebagai strategi dalam konteks dakwah di majelis taklim. memberikan manfaat praktis bagi pendidikan dakwah, serta berkontribusi pada studi Islam interdisipliner. Penelitian ini dapat membuka wawasan baru tentang bagaimana pesan agama dapat disampaikan secara lebih efektif, menarik, dan relevan melalui sentuhan humor yang cerdas.

b. Bagi Praktisi Dakwah

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang akademisi dan non - akademisi dan khususnya dapat memberikan kemanfaatan bagi semua kalangan dalam bidang teknik humor dalam menyampaikan dakwah, seperti untuk mengelola ragam buku dakwah dan memberikan motivasi kepada penulis buku-buku humor dakwah.

c. Bagi Masyarakat

Penulisan penelitian ini dapat menjembatani kesenjangan antara pendakwah dan jamaah, menimbulkan suasana yang lebih akrab dan santai. Masyarakat yang mungkin merasa kurang tertarik dengan dakwah formal dapat lebih terbuka dan menerima pesan yang disampaikan melalui sentuhan humor. Dakwah yang diselingi humor akan lebih menarik dan tidak membosankan. Masyarakat cenderung antusias untuk mengikuti majelis taklim dan menyimak pesan-pesan keagamaan yang disampaikan.